

PENGETAHUAN SISWA SD NEGERI MENTORO TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TEMBANG DOLANAN

Rindang Aulia¹⁾, Sri Pamungkas²⁾, Wulan Trisnawaty³⁾

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan,

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : rindangaulia231@gmail.com¹⁾, sripamungkas18@gmail.com²⁾, w.trisnawaty@gmail.com³⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengetahuan siswa SD Negeri Mentoro terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mentoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan yang baik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tembang dolanan *Lir-ilir*, *Cublak-cublak Suweng*, *Sluku-sluku Bathok*, dan *Padhang Bulan*. Selain itu, siswa juga telah menerapkan perilaku dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan, yaitu nilai karakter religius, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun, masih diperlukan upaya tambahan berupa bimbingan atau pendekatan yang lebih intensif untuk memastikan semua siswa dapat mengetahui dan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan konsisten. Penelitian ini menunjukkan bahwa tembang dolanan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Pengetahuan, Siswa

Abstract: This research aims to reveal the knowledge of SD Negeri Mentoro students about the character values contained in the tembang dolanan. The research method used is qualitative descriptive. The required data is collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The subjects in this study were grade V students of SD Negeri Mentoro. The results of the study show that most of the students have a good knowledge of the values contained in the tembang dolanan *Lir-ilir*, *Cublak-cublak Suweng*, *Sluku-sluku Bathok*, and *Padhang Bulan*. In addition, students have also applied behaviors and habits that reflect the character values taught, namely the values of religious character, responsibility, and honesty in daily life at school. However, additional efforts are still needed in the form of guidance or a more intensive approach to ensure that all students can know and apply these values consistently. This research shows that toy songs can be used as a means to introduce character values in students.

Keywords: Character Values, Knowledge, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mendidik para generasi muda untuk menjadi cerdas, tetapi juga membentuk kepribadian mereka agar memiliki karakter yang baik. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiannya dalam membimbing, melatih, mengajar, serta menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup pada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia (Wiyani, 2013: 23).

Disimpulkan bahwa pendidikan adalah serangkaian usaha dalam membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar serta kepribadiannya sebagai makhluk hidup individu dan makhluk sosial agar memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Namun pada zaman sekarang ini, para generasi muda sebagai makhluk sosial perlu dibekali pendidikan supaya menjadi sumber daya manusia yang baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya. Hal ini dipicu bahwa situasi sosial masyarakat pada akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan bagi generasi-generasi muda. Sangat disayangkan apabila dalam proses pencarian jati diri dan menuju pribadi yang baik, para generasi muda sekarang ini banyak yang terlibat dalam seks bebas, kekerasan, obat-obatan terlarang, dan masalah psikologis lainnya (Rachman, 2012). Rachman (2012) juga menambahkan bahwa remaja modern sekarang memiliki kecenderungan dan permisif terhadap hubungan seks pranikah. Fenomena tersebut seolah mempertanyakan kembali peranan pendidikan dalam membangun etika dan moral khususnya para generasi muda. Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, salah satu usaha untuk menekan laju kemerosotan moral yaitu dengan adanya pendidikan karakter.

Istilah pendidikan karakter diartikan sebagai kerangka konseptual dalam mencapai tujuan pembentukan karakter dalam belajar mengajar, sebagaimana proses pemberian tuntunan kepada anak untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas anak-anak. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk membawa pesan-pesan pendidikan karakter kepada anak-anak adalah tembang dolanan. Pembentukan karakter di sekolah dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada. Tembang juga bisa sebagai media pembangunan dan pendidikan karakter (Sari dkk, 2020). Nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikemukakan oleh Megawangi (2010) yaitu cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya (religius), tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, kasih sayang dan kepedulian, percaya diri, keadilan, dan toleransi. Dari 9 pilar yang disampaikan oleh

Megawangi, teridentifikasi 3 pilar yang masih harus digali perwujudannya oleh siswa dalam program pendidikan karakter di SD Negeri Mentoro, yaitu cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya (religius), tanggung jawab, dan kejujuran sebagai fokus analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter sudah dilaksanakan melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka namun penggunaan media digital masih kurang optimal, seperti pemanfaatan aplikasi *Youtube* melalui *Google*. Selain itu integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan seperti tembang dolanan anak juga belum dilaksanakan.

Seiring dengan program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menjadikan siswa Indonesia menjadi pribadi yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan Pancasila maka perlu dilakukan pendekatan secara holistik dalam mengembangkan potensi siswa. Proses pembelajaran tidak hanya sebatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran karakter melalui tembang dolanan di SD Negeri Mentoro menjadi penting guna mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka tersebut. Tembang dolanan anak dapat diakses melalui pilihan beragam di *Youtube*, salah satunya adalah *Channel YouTube Teta Record*.

Tembang dolanan merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan makna dan nostalgia. Tembang-tembang ini adalah lagu-lagu tradisional yang secara turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, hasil studi awal menunjukkan bahwa tembang dolanan di SD Negeri Mentoro masih kurang familiar di kalangan peserta didik, padahal banyak nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Melalui lirik yang sederhana, melodi yang merdu dan sering kali disertai gerak atau permainan, tembang dolanan anak tidak hanya menyenangkan tetapi juga menjadi sarana bermain dan belajar bagi anak-anak. Dibalik melodinya yang merdu, tembang dolanan sering mengandung nilai-nilai moral, etika, dan kearifan lokal yang ingin disampaikan kepada anak-anak. Melalui tembang dolanan, nilai-nilai tradisional seperti kejujuran, religius, dan tanggung jawab dapat diwariskan dengan cara yang bersahaja dan mudah diterima oleh anak-anak. Tembang dolanan tidak hanya menciptakan kenangan yang indah di masa kecil, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif anak sejak dini.

Pemanfaatan *channel Youtube* oleh siswa kelas V SD diharapkan mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai dalam lagu dolanan anak sesuai karakteristiknya. Pemanfaatan *Channel Youtube Teta Record* diharapkan dapat membantu siswa V SD Negeri Mentoro dalam mengetahui nilai-nilai karakter dalam tembang dolanan anak. Hal ini karena anak-anak umumnya telah mengembangkan keterampilan pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat lebih mendalam dalam memahami makna tembang dolanan. Selain itu, karakteristik eksploratif dan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak-anak kelas V diharapkan dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu tradisional tersebut.

Terdapat penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Sukisno (2021) dengan judul *Tembang Dolanan sebagai Media Pendidikan Karakter*. Sejalan dengan penelitian terdahulu ini maka fokus penelitian ini adalah memotret bagaimana nilai-nilai karakter dalam tembang dolanan dapat dipahami oleh siswa di SD Negeri Mentoro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengetahuan siswa dalam memahami nilai-nilai karakter melalui media tembang dolanan yang disajikan dalam *Channel Youtube Teta Record*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menganalisis bagaimana pengetahuan siswa memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tembang dolanan yang disajikan melalui Channel YouTube Teta Record.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari subjek serta perilaku yang dapat diamati. Data yang terkumpul dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif ini berbentuk kata-kata (deskripsi) atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini difokuskan pada pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Mentoro terhadap nilai karakter religius, kejujuran, dan tanggung jawab dalam tembang dolanan *Lir-ilir*, *Cublak-cublak Suweng*, *Sluku-sluku Bathok*, dan *Padhang Bulan*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mentoro dengan subjek siswa kelas V SD Negeri Mentoro yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, angket, dan wawancara untuk menganalisis pengetahuan siswa terhadap nilai karakter dalam tembang dolanan, serta

dokumentasi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan. Teknik analisis data yakni menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada hari Rabu, 12 Juni 2024 tepatnya di SD Negeri Mentoro yang beralamatkan di Jl. Grindulu No. 35, Dusun Duduhan, Desa Mentoro, Kec. Pacitan. Peneliti mengobservasi karakter siswa kelas V yang berkaitan dengan nilai karakter religius, tanggung jawab, dan kejujuran.

Pengamatan terkait nilai karakter religius yakni peneliti mengamati kebiasaan/pembiasaan siswa di sekolah. Seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha menjelang istirahat, sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, mengucap syukur, dan sebagainya.

Pengamatan terkait nilai karakter tanggung jawab juga melalui kegiatan siswa di sekolah. Seperti mengerjakan ulangan dengan kemampuannya sendiri, mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan piket sesuai jadwal, dan menggunakan seragam sesuai ketentuan.

Kemudian untuk pengamatan terkait nilai karakter kejujuran yaitu tidak mencontek ketika ulangan, mengembalikan barang yang bukan haknya, tidak mengambil barang milik teman. Selain itu juga selalu meminta izin apabila meminjam barang milik orang lain, serta menyampaikan informasi dengan apa adanya.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah telah menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai karakter religius, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berhasil menciptakan budaya yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa walaupun nyatanya masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam kebiasaan religius, seperti tidak selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, tidak rutin mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu, ada siswa yang masih menunda-nunda dalam mengumpulkan tugas, tidak melaksanakan piket sesuai jadwal, dan kurang disiplin dalam menggunakan seragam sesuai ketentuan serta dalam aspek kejujuran, beberapa siswa masih bertanya kepada teman saat ulangan atau tidak selalu mengembalikan barang yang dipinjam.

Data Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan menunjukkan bahwa 30 siswa mampu mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam tembang *Lir-ilir*, yakni nilai religius. Sedangkan 2 sisanya belum mengetahui bahwa di dalam tembang dolanan *Lir-ilir* mengandung nilai karakter religius. Data tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa pada angket yang telah diberikan. Selain nilai karakter religius, dalam tembang *Lir-ilir* juga mengandung nilai karakter tanggung jawab. Sejumlah 28 siswa mampu mengetahui nilai karakter tanggung jawab yang terkandung dalam tembang *Lir-ilir*. Sedangkan 4 sisanya belum mampu mengetahui hal tersebut.

Sedangkan dalam tembang *Cublak-cublak Suweng* seluruh siswa mampu mengetahui nilai karakter yang terkandung di dalam tembang tersebut, yaitu nilai kejujuran. Sejumlah 32 siswa menjawab Ya dari pernyataan bahwa tembang dolanan *Cublak-cublak Suweng* mengandung nilai karakter kejujuran.

Sejumlah 31 siswa mampu mengetahui bahwa nilai karakter yang terkandung dalam tembang *Sluku-sluku Bathok* adalah nilai religius. Satu sisanya memilih kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang tepat tentang nilai karakter yang diajarkan melalui tembang tersebut.

Kemudian dalam tembang *Padhang Bulan*, didapatkan sejumlah 30 siswa mampu mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam tembang tersebut, yakni nilai karakter religius. Dua sisanya yaitu memilih jawaban tanggung jawab dan kejujuran. Data tersebut didapatkan berdasarkan hasil angket yang diberikan peneliti kepada siswa.

Data Hasil Wawancara

Berdasarkan data hasil wawancara, 29 siswa mampu mendeskripsikan makna yang terkandung dalam tembang *Lir-ilir*. Siswa mendeskripsikan makna tembang yang hasilnya relevan dengan data hasil angket yang diperoleh. Namun terdapat tiga siswa yang jawabannya kurang tepat. Jawaban oleh ketiganya belum mengarah pada pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam tembang *Lir-ilir*.

Kemudian dalam tembang *Cublak-cublak Suweng*, berdasarkan data hasil wawancara, semua siswa mampu mendeskripsikan pengetahuannya tentang nilai kejujuran yang terkandung dalam tembang tersebut. Siswa mampu menjelaskan dengan persepsinya sendiri bagaimana tembang tersebut mengajarkan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran nilai karakter melalui tembang tradisional seperti *Cublak-cublak Suweng* telah berhasil ditanamkan dengan baik kepada siswa.

Sedangkan dalam tembang *Sluku-sluku Bathok*, sebanyak 31 siswa telah mampu mendeskripsikan makna tembang *Sluku-sluku Bathok* dengan benar. Satu sisanya menjawab *tidak tahu* dengan makna tembang *Sluku-sluku Bathok*.

Kemudian dalam tembang *Padhang Bulan*, sejumlah 30 siswa telah mampu mendeskripsikan makna yang terkandung dalam tembang *Padhang Bulan*. Sementara dua sisanya belum mampu menjawab/mendeskripsikan makna tembang *Padhang Bulan* dengan sesuai.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa Terhadap Nilai Karakter dalam Tembang *Lir-Ilir*

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa telah konsisten dalam melakukan pembiasaan di sekolah terkait dengan nilai-nilai religius dan tanggung jawab yang terkandung dalam tembang dolanan *Lir-Ilir*. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang konsisten dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil angket, sejumlah 30 siswa telah mampu mengetahui bahwa terdapat nilai karakter religius di dalam tembang *Lir-Ilir*. Sementara dua sisanya belum mengetahui nilai karakter apa yang ada dalam tembang *Lir-Ilir*. Selain nilai religius,

sejumlah 28 siswa juga telah mampu mengetahui bahwa tembang *Lir-Ilir* juga mengandung nilai karakter tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 29 siswa mampu menjelaskan atau mendeskripsikan makna yang terkandung dalam tembang *Lir-Ilir*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai karakter religius dan tanggung jawab yang terkandung dalam tembang *Lir-Ilir*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tembang tradisional ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2019) bahwa penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui media tembang dolanan. Temuan ini relevan dengan penelitian Dewi; dkk (2019) yang menyatakan bahwa tembang mengandung nilai karakter religius dan tanggung jawab.

Pengetahuan Siswa Terhadap Nilai Karakter dalam Tembang Cublak-cublak Suweng

Sebagian besar siswa telah berhasil menginternalisasi nilai kejujuran yang terkandung dalam tembang dolanan *Cublak-cublak Suweng*. Observasi menunjukkan konsistensi dalam penerapan nilai kejujuran di antara siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsisten. Angket mengungkapkan bahwa 32 siswa dapat mengidentifikasi nilai karakter kejujuran dalam tembang tersebut dan dapat menjelaskan bagaimana tembang itu mengajarkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa semua 32 siswa mampu mendeskripsikan makna tembang *Cublak-cublak Suweng* dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Susilo (2018) bahwa pembelajaran tembang dolanan sebagai ajaran untuk melestarikan budi pekerti. Temuan ini didukung oleh penelitian Novitasar; dkk (2022) bahwa di dalam tembang *Cublak-cublak Suweng* terdapat ajaran nilai karakter kejujuran.

Pengenalan Siswa Terhadap Nilai Karakter Sluku-sluku Bathok

Mayoritas siswa telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam tembang dolanan Sluku-sluku Bathok. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah,

meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang konsisten. Hasil angket mengungkapkan bahwa 31 siswa dapat mengidentifikasi nilai karakter religius dalam tembang tersebut, sedangkan satu siswa salah menjawab dengan menyebut nilai kejujuran, menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memahami nilai religius yang dimaksud.

Hasil wawancara juga mendukung temuan ini, dengan 31 siswa mampu mendeskripsikan makna dan pesan yang terkandung dalam tembang *Sluku-sluku Bathok*, sementara satu siswa tidak mengetahui nilai karakter yang terdapat dalam tembang tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi; dkk (2019) bahwa di dalam tembang *Sluku-sluku Bathok* mengandung nilai karakter kejujuran. Melalui pembelajaran menggunakan media tembang dolanan, mampu mengenalkan kepada siswa terkait nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi; dkk (2019) tersebut juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan pada kesempatan kali ini.

Pengenalan Siswa Terhadap Nilai Karakter dalam Tembang

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah konsisten dalam melakukan pembiasaan di sekolah terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam tembang dolanan *Padhang Bulan*. Siswa mampu mengucapkan syukur atas barang maupun nilai yang didapatkan. Walaupun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang konsisten dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil angket, sejumlah 30 siswa memilih Ya pada pernyataan bahwa tembang *Padhang Bulan* mengandung nilai karakter religius. Dua sisanya yakni menjawab tanggung jawab dan kejujuran. Jadi, dari hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 30 dari 32 siswa, setuju bahwa tembang *Padhang Bulan* mengandung nilai karakter religius.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa 30 siswa dari 32 siswa telah mampu menjelaskan atau mendeskripsikan persepsi mereka tentang makna yang terkandung dalam tembang *Padhang Bulan*. Sedangkan dua siswa lainnya mendeskripsikan bahwa tembang *Padhang Bulan* sekedar lagu atau nyanyian untuk

dinyanyikan bersama teman pada malam hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas siswa telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius dari tembang *Padhang Bulan*, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk memahami makna yang lebih mendalam.

Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Wijiasih; dkk (2020) yang menyebutkan bahwa nilai karakter yang terdapat dalam tembang Padhang Bulan adalah nilai karakter religius. Sebagaimana hasil penelitian oleh Veronika; dkk (2017) yang juga menyebutkan bahwa di dalam tembang Padhang Bulan mengandung nilai karakter religius.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SD Negeri Mentoro, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan *Lir-ilir*, *Cublak-cublak Suweng*, *Sluku-sluku Bathok*, dan *Padhang Bulan*. Tembang dolanan ini mengajarkan nilai karakter religius, tanggung jawab, dan kejujuran kepada siswa kelas V di SD Negeri Mentoro. Tembang dolanan dapat digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran untuk mengenalkan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiyani, N. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Konsep Praktik dan Strategi*.
- Sari, A., Hartati, S., & Sumadi, T. 2020. *Tembang Dolanan Jawa sebagai Media Pendidikan Karakter*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 4(2), 125-132.
- Rachman, F. M. (2012). *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga
- Megawangi, R., Dina, W. F. (2010). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Mencegah Berkembangnya Perilaku Kekerasan, Pengrusakan Diri dan Lingkungan, dan Korupsi*. Kumpulan Abstrak Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Universitas Negeri Malang. Malang, 16 – 17 Oktober 2010
- Sukisno, S. (2021). *Tembang Dolanan Sebagai Media Pendidikan Karakter*. Imaji, 19(1).
- Mukhlisin, A. 2019. *Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan (Analisis Tembang Lir-Ilir Karya Sunan Kali Jaga)*. Jurnal Warna Vol. 3, No. 1.

- Dewi, T. P., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Nilai Karakter Religius dan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-Sluku Bathok. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 44-49.
- Novitasari, E. S., Arisyanto, P., & Huda, C. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4523-4531.
- Susilo, Y. (2018, March). Pembelajaran Tembang Dolanan Untuk Melestarikan Bahasa Ibu Mengandung Ajaran Budi Pekerti. Seminar Nasional Bahasa, Sastra Daerah, Dan Pembelajarannya 2018.
- Veronika, P., Setiawan, B., & Wardani, N. E. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius Dalam Kurikulum 2013. *El Harakah*, 19(1), 53.

